

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Silvia Isna Setyaningrum

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
292015090@student.uksw.edu

ABSTRAK

Meta analisis adalah metode penelitian yang menggunakan beberapa data hasil penelitian yang sudah dilakukan. Meta analisis merupakan metode yang lebih tidak bersifat subjektif dari metode yang lainnya. Meta analisis lebih berfokus pada data seperti melakukan operasi pada variabel-variabel, besarnya ukuran efek, dan ukuran sampel. Pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad 21 ini, menuntut reformasi pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, mampu bersaing dan memiliki kemampuan intelektual seperti kemampuan berpikir tinggi. Keterampilan berpikir menjadi sangat penting untuk dikembangkan dalam pendidikan kita. Untuk dapat meningkatkan keterampilan berpikir siswa dalam proses pembelajaran masih rendah, hal ini disebabkan kurangnya pemahaman para guru tentang hakekat keterampilan berpikir sehingga guru tidak terdorong untuk merancang dan mengembangkan perangkat pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir siswa. Salah satu strategi atau model pembelajaran yang mempromosikan keterampilan berpikir siswa yaitu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dalam pembelajaran menuntut siswa untuk terampil dalam mengobservasi fenomena, mendeskripsikan, menganalisis, mensintesis, mampu memecahkan masalah, dengan kemampuan berpikir kritis dan kreatif sehingga sampai pada membuat keputusan sebagai solusi masalah dalam kehidupan nyata. Tujuan dari penerapan model *group investigation* salah satunya adalah agar dalam pembelajaran siswa lebih meningkatkan taraf berpikir tinggi atau berpikir kritis pada saat pembelajaran, kemudian menjadikan aktif dan kreatif.

Kata-kata Kunci: Model Pembelajaran Group Investigation, aktif, Kreatif

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia ini sedang mengalami permasalahan, karena sering berubahnya sistem kurikulum yang berlaku di Indonesia. Padahal zaman semakin berkembang dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin canggih pula. Oleh karena itu tuntutan terhadap proses pembelajaran yang berkualitas semakin tinggi seiring dengan perkembangan dan perubahan zaman. Karena di negara kita terdapat keragaman latar belakang, keberagaman budaya, dan karakteristik peserta didik, serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar proses (Permendiknas no 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Pembelajaran).

Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui bidang pendidikan merupakan salah satu kunci sukses dalam menghadapi era globalisasi. Sehubungan dengan hal itu, pemerintah terus melakukan upaya-upaya demi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Mulai dari

perubahan kurikulum, penataran guru, implementasi model pembelajaran, dan lain sebagainya. Namun realita mutu pendidikan Indonesia masih jauh dari yang diharapkan.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, dapat dipahami bahwa secara formal sistem pendidikan Indonesia diarahkan pada tercapainya cita-cita pendidikan yang ideal dalam rangka mewujudkan peradaban bangsa Indonesia yang bermartabat. Untuk tercapainya cita-cita pendidikan yang ideal, pemerintah telah berupaya mengurangi adanya sekulerisme pendidikan (pendidikan yang lebih mementingkan materialistis dengan mengabaikan agama dan kerohanian) yang ada sebagaimana terungkap dalam UUNo.20/2003 tentang SISDIKNAS pasal 4 ayat 1 yang menyatakan bahwa, Pendidikan nasional memiliki tujuan membentuk individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, mempunyai ilmu, cakap, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab bagi kesejahteraan

masyarakat dan negara. Maka dari itu, pendidikan yang baik akan menjadi acuan tingkat perkembangan suatu bangsa. Tingkat perkembangan suatu bangsa juga ditentukan oleh unsur-unsur kemajuan dan perkembangan suatu pendidikan. Unsur-unsur itu berupa guru, siswa, sarana dan prasarana pendidikan maupun kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah dalam bidang pendidikan. Unsur pendidikan yang sangat berperan penting dalam proses perkembangan pendidikan yaitu guru. Guru merupakan dasar penentu kualitas lulusan siswa yang baik maupun buruk. Maka dari itu sangat diperlukan kualitas guru yang profesional dalam proses perkembangan pendidikan. Guru dituntut tidak hanya pintar dalam penguasaan materi pelajaran, tetapi juga diharapkan mampu mengelola kelas.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut untuk dapat mencapai tujuan Pendidikan di Indonesia masih banyak permasalahan yang terkait dengan pembelajaran. Tentunya hal itu dapat diatasi dengan penerapan atau model pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang mampu melibatkan siswa dalam pembelajaran yang didalamnya siswa dapat berperan aktif dalam hal tersebut yang bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik (Isjoni, 2008: 7).

Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang inovatif yang dapat digunakan oleh guru, salah satunya yaitu model pembelajaran Group Investigation bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep pembelajaran yang sulit, dapat dipakai untuk tanggung jawab dan kreatifitas siswa, baik secara perorangan maupun individu, membantu terjadinya pembagian tanggung jawab ketika siswa mengikuti pembelajaran dan berorientasi menuju pembentukan manusia sosial, memberikan kesempatan berkolaborasi dengan teman seusianya dalam bentuk diskusi kelompok untuk memecahkan suatu masalah, serta mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran yang diberikan guru sehingga dapat membangun pengetahuan siswa.

Berdasarkan pernyataan di atas sebagai model pendekatan pembelajaran yang jarang digunakan oleh guru, apakah

pengaruh penerapan model pembelajaran Group Investigation (GI) terhadap hasil belajar siswa?. Tujuan dari penerapan model pembelajaran Group Investigation (GI) terhadap hasil belajar siswa yaitu untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik dan turut berperan aktif dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran, agar terbentuk sikap menerima perbedaan ras, agama, budaya, kelas sosial.

BAHAN DAN METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode meta analisis. Metode peneltin meta analisis merupakan penelitian yang melakukan analisis terhadap penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Analisis pada penelitian ini berbentuk diskriptif.

HASIL DAN DISKUSI

Menurut Winataputra (2001: 34), model *group investigation* mengambil model yang telah ada di masyarakat, terutama mengenai cara anggota masyarakat melakukan proses mekanisme sosial melalui berbagai macam kesepakatan sosial. Melalui diskusi untuk mencapai kesepakatan inilah siswa bisa mempelajari pengetahuan akademis dan mereka melibatkan diri dalam pemecahan masalah sosial. Model *group investigation* menuntut siswa diajarkan keterampilan-keterampilan komunikasi dalam kelompok sebelum mereka menggunakan strategi investigasi (Trianto, 2010: 59). Kemudian Aunurrahman (2011: 152), model *group investigation* dipakai jika guru membantu siswa mendalami materi-materi yang tidak bisa tercapai dengan menggunakan model yang berpusat pada guru, mendorong siswa memahami ide-ide yang disajikan dari fakta-fakta yang mereka dapatkan, memotivasi siswa membicarakan persoalan di luar kelas, guru bermaksud mengembangkan keterampilan-keterampilan penelitian, dan guru menginginkan peningkatan dan perluasan kemampuan siswa. Ginanto (2012), cara mengajar konvensional harus mulai dikikis dan secara perlahan dirubah menjadi cara kekinian di mana siswa dan guru mandiri

dan selalu meng-*update* ilmu-ilmu dan temuan-temuan baru. Informasi, teknologi, dan pengetahuan semakin hari semakin maju, terus mengalami perubahan. Sehingga apabila guru tidak mengikuti perkembangan, ia akan tertinggal dari siswanya.

Dengan menggunakan model *group investigation* mampu mendukung peningkatan kreativitas siswa yaitu mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir secara kritis dan kreatif. Dalam model pembelajaran ini siswa menemukan dan mengkonstruksi sendiri sehingga akan mendorong siswa berkreativitas menemukan konsep-konsep atau ide-ide baru dalam pembelajaran yang belum pernah diketahui sebelumnya. Selain itu juga memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk dapat menggunakan kemampuan bernalarnya dan membiasakan untuk senantiasa berpikir kreatif. Konsep-konsep yang didapat oleh

siswa dari hasil penemuannya sendiri akan lebih bermakna dan pemahaman siswa terhadap konsep tersebut akan meningkat. Oleh karena itu sudah seharusnya guru menempatkan kreativitas sebagai salah satu tujuan pembelajaran (I, Vahlia : 2013)

Penelitian ini dibuat berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Pengumpulan data dokumen penelitian ini dilakukan dengan mencari jurnal-jurnal elektronik yang terdapat di Google Cendekia atau Google Scholar dengan menuliskan kata kunci “model pembelajaran *group investigation*”.

Berdasarkan artikel jurnal hasil penelusuran yang dilakukan dengan menggunakan Google Cendekia terkait dengan “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Siswa “ dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Penelitian yang Relevan

No	Peneliti	Judul/Tema	Tahun	Hasil
1	H. Istiqamah, Hendratto, S., & Bambang, S	Penggunaan Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i> Untuk Menumbuhkan Sikap Ilmiah Siswa	2016	Dari hasil penelitian, terbukti bahwa penerapan model <i>Group Investigation</i> tetap saja dapat dikatakan bahwa model pembelajaran <i>Group Investigation</i> mampu menumbuhkan sikap ilmiah.
2	L. Fitriana	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Cooperative Tipe Group Investigation (Gi)</i> Dan Stad Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa	2010	Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa yang mengikuti pembelajaran matematika dengan tipe <i>GI</i> dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian secara teori penelitian ini juga dapat dijadikan salah satu acuan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran matematika terutama dengan menggunakan tipe <i>GI</i> .
3	A Ulfah, R Sahputra, R Rasmawan	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i> Terhadap Keterampilan Proses Sains Pada Materi Koloid Di SMA	2014	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan proses sains pada materi koloid siswa kelas XI IPA SMA Negeri 9 Pontianak sebelum dan sesudah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>group investigation</i> .

				Pembelajaran dengan model pembelajaran <i>group investigation</i> memberikan pengaruh sebesar 37,4 % terhadap peningkatan keterampilan proses sains pada materi koloid kelas XI IPA SMA Negeri 9 Pontianak.
4	Lina Listiana	Pemberdayaan Keterampilan Berpikir Dalam Pembelajaran Biologi Melalui Model Kooperatif Tipe Gi (Group Investigation) Dan Ttw (Think, Talk, Write).	2013	Dari hasil penelitian, paduan model pembelajaran kooperatif tipe GI dan TTW merupakan strategi yang sesuai sebagai salah satu strategi pembelajaran inovatif untuk memberdayakan keterampilan berpikir siswa yang mencakup kemampuan memecahkan masalah, pengambilan keputusan, kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif.
5	Ni Wayan Sulasti	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Pkn Di Kelas Xi IPA 1 SMA Negeri 1 Sawan Tahun Ajaran 2012/2013.	2013	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan melihat secara langsung proses dari awal sampai akhir, menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) pada pembelajaran PKn sebagai suatu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
6	Y Haffidianti	Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok bangun ruang pada kelas VIII F MTs N 1 Semarang	2011	Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pengamatan yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Group Investigation (GI) meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan rata-rata hasil belajar peserta didik dan ketuntasan belajar sudah mencapai indikator keberhasilan yang dicapai. Sehingga peneliti dan guru memutuskan tidak perlu diadakan siklus berikutnya.
7	ED Rahmawati	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Pada Siswa Kelas X 3 SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2011/2012	2012	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penerapan pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation dapat meningkatkan keaktifan siswa.
8	T Sardjoko	Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif	2011	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, tergantung pada

		Tipe Numbered Heads Together Dan Group Investigation Pada Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Siswa SMA Di Kabupaten Ngawi		peserta didik yang tingkat motivasi berprestasi masing-masing, sedangkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Group Investigation dengan tingkat motivasi berprestasi tinggi, prestasi belajar matematika pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih baik dari pada model pembelajaran kooperatif tipe GI
9	M. Indarti, Soekamto, H., & Soelistijo, D	Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sma	2013	Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran Group Investigation berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X di SMA Negeri 1 Tugu Trenggalek. Rata-rata hasil belajar kelas yang menggunakan model pembelajaran Group Investigation lebih tinggi daripada kelas yang tidak menggunakan pembelajaran model Group Investigation.
10	N Irwan, <u>RA Sani</u>	Efek Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Dan Teamwork Skills Terhadap Hasil Belajar Fisika	2015	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tersebut, dapat ditarik kesimpulan Terdapat perbedaan hasil belajar siswa melalui model kooperatif tipe group investigation dengan direct interaction dalam pembelajaran fisika. Nilai rata-rata hasil belajar fisika pada model kooperatif tipe group investigation lebih tinggi dibandingkan model direct interaction

Dari hasil sepuluh jurnal yang sudah terpublikasi dan telah dipaparkan diatas dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran Group Investigation (GI) terbukti efektif dapat meningkatkan keaktifan siswa, memberdayakan keterampilan berpikir siswa yang mencakup kemampuan memecahkan masalah, pengambilan keputusan, kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif.

Berdasarkan keberhasilan atau keefektifan penerapan pembelajaran Group Investigation (GI) terhadap hasil belajar

siswa maka terbukti bahwa, siswa terlatih untuk mempertanggungjawabkan jawaban yang diberikan, bekerja secara sistematis, mengembangkan dan melatih keterampilan fisika dalam berbagai bidang, merencanakan dan mengorganisasikan pekerjaannya, mengecek kebenaran jawaban yang mereka buat, selalu berfikir tentang cara atau strategi yang digunakan sehingga didapat suatu kesimpulan yang berlaku umum.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang sudah dilakukan pada sepuluh jurnal yang diambil dari Google Scholar atau Google Cendekia, dengan demikian terbukti bahwa model pembelajaran Group Investigation (GI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran Group Investigation (GI) sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa hal ini dapat dilihat dari tujuan model pembelajaran Group Investigation (GI) yaitu membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit, terbentuknya sikap menerima perbedaan ras, agama, budaya, kelas sosial, dan kemampuan dan perbedaan yang lainnya, dapat mengajarkan keterampilan kerjasama dan kolaborasi

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Menggunakan Local Material Berbasis Lesson Study untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis, Motivasi dan Sikap Ilmiah Siswa Kelas X SMAN 1 MOJO Kediri. Skripsi tidak dipublikasikan. Kediri: Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia.
- Aunurrahman, 2011. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: ALFABETA.
- Delismar, D., Asyhar, R., & Hariyadi, B. 2013. Peningkatan Kreativitas dan Keterampilan Proses Sains Siswa melalui Penerapan Model Group Investigation. *EDUSAINS*, 2(1).
- Fitriana, L. 2010. Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Group Investigation (GI) dan STAD Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar Siswa (Doctoral dissertation, Universitas Sebelas Maret Surakarta).
- Ginanto, D.E. 2011. Jadi Pendidik Kreatif dan Inspiratif. Yogyakarta: Galangpress.
- Haffidianti, Y. 2011. Penerapan model pembelajaran group investigation (GI) dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pokok bangun ruang kelas VIII F MTs Negeri 1 Semarang tahun pelajaran 2010/2011 (Doctoral dissertation, IAIN Walisongo).
- Indarti, M., Soekamto, H., & Soelistijo, D. 2013. Pengaruh penerapan model pembelajaran group investigation terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Unicersiras Negeri Malang*, 5 (2), 59, 240.
- Irwan, N & Sani, R. A. 2015. Efek model pembelajaran kooperatif tipe group investigation dan teamwork skills terhadap hasil belajar fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(1), 41-48.
- Istikomah, H., Hendratto, S., & Bambang, S. 2016. Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation untuk menumbuhkan sikap ilmiah siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 6(1).
- Listiana, L. 2013. PEMBERDAYAAN Keterampilan Berpikir dalam Pembelajaran Biologi melalui Model Kooperatif Tipe GI (Group Investigation) dan TTW (Think, Talk, Write). In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning*, Vol. 10, No. 1. Oktober 2013
- Rahmawati, E. D. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Pada Siswa Kelas X 3 SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2011/2012. *Sosialitas*, 2(1).
- Sardjoko, T. 2011. Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe numbered heads together dan group investigation pada prestasi belajar matematika

- ditinjau dari motivasi berprestasi siswa SMA di Kabupaten Ngawi (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS SEBELAS MARET).
- Sholikhah, O. H & Budiyono, B. 2014. Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) dan Numbered Heads Together (NHT) pada Materi Garis Singgung Lingkaran Ditinjau dari Kecerdasan Majemuk Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kota Madiun Tahun Ajaran 2013/2014.
- Suartika, K., Arnyana, I. B., & Setiawan, G. A. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Terhadap Pemahaman Konsep Biologi Dan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1).
- Sulasti, N. W. 2013. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pelajaran PKn di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sawan tahun ajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 1(4).
- Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu. Surabaya: Bumi Aksara.
- Ulfah, A., Sahputra, R., & Rasmawan, R. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Keterampilan Proses Sains Pada Materi Koloid di SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(10).
- Vahlia, I. 2013. Ekperimentasi Model Pembelajaran Discovery dan Group Investigation Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Kreativitas Siswa.
- Wijayanti, A. D & Susatyo, E. B. 2015. Penerapan pembelajaran group investigation berbasis inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar koloid. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 8(1).
- Winataputra, U.S. 2001. Model-model Pembelajaran Inovatif. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka
- Zainuddin, H. M. 2013. Implementasi Pembentukan Karakter Bersahabat Melalui Model Pembelajaran Group Investigation. *MIMBAR, Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 29(1), 69-76